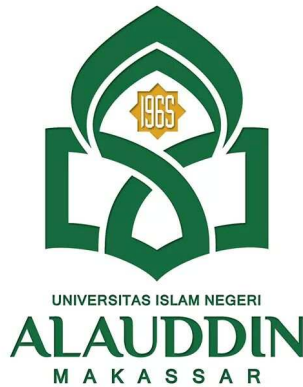


**PERAN ORGANISASI IKATAN DAKWAH REMAJA (IKDAR)  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 9 GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

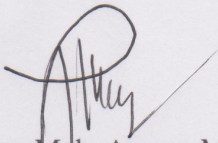
**SRI WAHYUNI RAUF**  
**50400115058**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

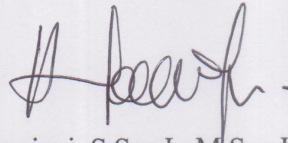
Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa **An Sri Wahyuni Rauf NIM. 50400115058** dengan judul "*Peran Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*

Pembimbing I



Drs. Muh. Anwar, M.Hum  
NIP. 19610627 199103 1 002

Pembimbing II



Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I  
NIP. 19820527 200901 2 011

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Rauf  
NIM : 50400115058  
Tempat/Tgl.Lahir : Pandang-Pandang, 20 Juli 1997  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1  
Alamat : Jl. Benteng Somba Opu, Jene Tallasa Kecamatan Pallangga  
Judul : Peran Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam

Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa.

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Agustus 2019

Penulis

**Sri Wahyuni Rauf**  
**Nim. 50400115058**



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Peran Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa”** yang disusun oleh Sri Wahyuni Rauf, NIM: 50400115058, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 22 Dzul-Hijjah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 23 Agustus 2019 M  
22 Dzul-Hijjah 1441 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I  
Sekretaris : Dr. H. Hasaruddin, M. Ag  
Munaqisy I : Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd  
Munaqisy II : Drs. H. Syam'un, M.Pd., MM  
Pembimbing I : Drs. Muh. Anwar, M.Hum  
Pembimbing II : Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. Firdaus Muhammad, MA

NIP: 19760220 200501 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين, وصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat yang begitu indah terutama nikmat kesehatan yang dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Organisasi Ikatan Dakwah Remaja dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa”**, karena Dia-lah sumber kehidupan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw, yang telah menyebarkan permadani-permadani Islam, serta mampu kita jadikan tauladan, beliaulah yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Dalam kesempatan ini penulis juga menyadari bahwa tentu ada banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D., Rektor beserta jajarannya dan staf UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan beriptek.
2. Dr. Firdaus Muhammad, MA, Dekan beerta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
4. Drs. Muh. Anwar, M.Hum Pembimbing I dan Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Muh.Ilham, M.Pd Penguji I, dan Drs. Syam'un, M.Pd.,MM Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakulatas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan. M. Quraysy Mathar, S.sos., M.Hum. sebagai kepala perpustakaan dan seluruh stafnya UIN Alauddinn Makassar dan Dr. Muh. Ansar Akhil, SP., M.Si sebagai Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa, Para Guru dan Staff SMA Negeri 9 Gowa, Pembina Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR), Ketua Umum IKDAR, Ketua Akhawat IKDAR serta Anggota IKDAR yang telah meluangkan waktunya selama proses Penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Abdul Rauf dan Ibunda Syamsidar yang telah memberi cinta dan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
9. Saudara-saudara saya Kurniawan Rauf, Lisha Rahman, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan doa hingga penulis sampai ke tahap ini.
10. Sahabat-sahabat saya, Dhillah, Indha, Erni yang sudah direpotkan selama penelitian serta Winda, Dian, Ria dan Anti yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis.
11. Keluarga besar Manajemen Dakwah, terutama Manajemen Dakwah B, sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 yaitu: Nadia Ulfa, Mute, Aulia, Risma, Anis, Susi, Anti dan Bimbi yang selalu menyemangati dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada senior-senior yang membantu selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman KKN Kabupaten Pinrang khususnya posko 7 Desa Padakkala, Kecamatan Mattiro Bulu, Cica, Nurmi, Aiy, Riri, Kak Faisah, Maya, Mimin, Fajri dan Vai yang selalu menemani dan menyemangati penulis.

13. Semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu baik secara moral, maupun secara material Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Samata, Agustus 2019

Penulis,

**Sri Wahyuni Rauf**

**NIM: 50400115058**



## DAFTAR ISI

**SAMPUL**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... i**

**PENGESAHAN SKRIPSI..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI..... vii**

**DAFTAR TABEL ..... ix**

**PEDOMAN TRANSLITERASI .....x**

**ABSTRAK ..... xvi**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1-10**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....5

C. Rumusan Masalah .....7

D. Kajian Pustaka .....7

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....9

**BAB II TINJAUAN TEORETIS ..... 11-31**

A. Tinjauan Tentang Organisasi .....11

B. Tinjauan Tentang Akhlak.....15

C. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak .....23

D. Tinjauan Tentang Peserta Didik.....29

**BAB III METODELOGI PENELITIAN..... 32-39**

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....32

B. Pendekatan Penelitian .....33

C. Sumber Data.....34

D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40-63</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 9 Gowa .....	40
B. Profil Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) SMA Negeri 9 Gowa .....	45
C. Bentuk Kegiatan Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa .....	54
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64-66</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66-68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 01 Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 9 Gowa

Tabel 02 Jumlah siswa SMA Negeri 9 Gowa

Tabel 03 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Gowa

Tabel 04 Program Kerja Pengurus Inti IKDAR

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye



Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Huruf	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... اِى	<i>fathah dan alif</i>	A	a dan garis di

	<i>atau ya</i>		atas
يَ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

#### 4. *Ta Marbutah*

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

## ABSTRAK

**Nama : Sri Wahyuni Rauf**

**NIM : 50400115058**

**Judul : Peran Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa**

---

Skripsi ini membahas tentang Peran Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa. Untuk membahas hal tersebut dikemukakan oleh peneliti beberapa rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana bentuk kegiatan Ikatan Dakwah Remaja dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa. 2). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami Ikatan Dakwah Remaja dalam membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam membentuk akhlak di SMA Negeri 9 Gowa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Psikologi, selain itu sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Metode Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) berperan cukup penting dalam membantu pihak sekolah untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan dari segi kegiatan nya pun sangat luar biasa dalam menarik minat siswa untuk mengikutinya. Bentuk kegiatan IKDAR dalam membentuk akhlak peserta didik adalah Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), kajian agama yang terbagi menjadi Kajian Istirahat (KARAT) dan Kajian Jumat (KAMAT) serta tarbiyah islamiyah. Adapun faktor pendukung dan penghambat IKDAR dalam membentuk akhlak peserta didik adalah : 1). Faktor Pendukung yaitu sarana dan prasarana serta dukungan dari pihak sekolah. 2) Faktor penghambatnya yaitu terjadinya *miss communication* antar pengurus. Selain itu, pendanaan juga terkadang menjadi hambatan ketika akan melaksanakan kegiatan.

Implikasi penelitian adalah 1). Pihak sekolah khususnya kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa agar kiranya mendukung kegiatan-kegiatan yang akan diadakan IKDAR dan memantau kegiatannya. 2). Pembina IKDAR hendaknya lebih mendukung dan memotivasi para pengurus dan peserta didik agar lebih giat dan rajin lagi mengikuti kegiatan IKDAR guna memperbaiki akhlak dan menambah pengetahuan keagamaan mereka. 3). Untuk pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) sebaiknya peserta yang diikutkan adalah seluruh siswa baru guna untuk pembinaan karakter yang baik.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan hidup secara berkelompok. Oleh karena itu, secara tidak langsung terbentuk komunitas yang besar. Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain atau sering disebut manusia sebagai makhluk sosial. Adanya timbal balik yang saling memerlukan maka membuat kehidupan manusia saling berinteraksi atau yang lebih dikenal dengan interaksi sosial.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial di dunia tidak dapat luput dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah di mana setiap orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan lebih mudah dan efisien.

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja secara bersama dan formal dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan ikatan mana orang/kelompok yang disebut atasan dan mana yang disebut bawahan. Prajudi Atmosudirdjo juga mengemukakan bahwa organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang

pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Sejak dahulu manusia melalui organisasi-organisasi yang dibentuk, berupaya untuk terus meningkatkan produktivitas, efisiensi maupun efektifitas dalam rangka upaya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia sudah mengetahui bahwa mereka sebagai individu memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam hal pencapaian sasaran-sasarannya.<sup>2</sup> Maka dari itu, organisasi menjadi wadah bagi manusia agar dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri.

Organisasi bukan hanya ada dalam lingkungan perguruan tinggi atau lingkungan masyarakat umum, namun juga ada di lingkungan sekolah. Keberadaan organisasi di lingkungan sekolah sangat penting untuk membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik.

Akhlak secara terminology berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Tiga pakar dibidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010) h. 63

<sup>2</sup> J. Winardi *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 45

perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.<sup>3</sup>

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak, diantaranya :

1. Perbuatan yang baik atau buruk,
2. Kemampuan melakukan perbuatan,
3. Kesadaran akan perbuatan itu,
4. Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk<sup>4</sup>

Akhlak memiliki pengaruh besar terhadap individu manusia bahkan suatu bangsa, akhlak juga menjadi bukti kualitas iman seorang mukmin. Seorang mukmin yang imannya tinggi pasti berakhlak mulia.

Akan tetapi, dimasa sekarang ini akhlak dalam kehidupan masyarakat mengalami kemerosotan sehingga cukup mengkhawatirkan. Kemerosotan akhlak bukan hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga mempengaruhi remaja yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan hanya kesukaran bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi orang tuanya ataupun bagi masyarakat. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan

---

<sup>3</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015) h. 66

<sup>4</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*, h. 66

kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku dan berfikir dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menimbulkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak terkontrol bisa menjadi kenakalan<sup>5</sup>

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang sekitarnya<sup>6</sup>. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang mulai dari seks bebas sampai pemakaian narkoba dan juga perilaku amoral lainnya adalah bobroknya bangunan mental anak sejak usia dini sampai beranjak ke usia remaja.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi dikalangan remaja masa kini tentunya diperlukan wadah untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari kenakalan remaja tersebut salah satunya adalah organisasi. Untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah organisasi atau perkumpulan pemuda baik yang formal maupun informal<sup>7</sup>. Remaja banyak menghabiskan waktunya dan bergaul disekolah, maka membentuk organisasi keagamaan disekolah merupakan upaya yang strategis.

---

<sup>5</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Cet. 6, h. 72

<sup>6</sup> Wikipedia “kenakalan remaja” di akses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan\\_remaja](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja) pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 21.17

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 221

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Siswa belajar di bangku sekolah selain mendapatkan ilmu pengetahuan tentunya juga mendapatkan wawasan agama.

Dalam hal ini, di SMA Negeri 9 Gowa dibentuk sebuah organisasi Ikatan Dakwah Remaja atau yang disingkat IKDAR, merupakan organisasi yang bergerak dibidang dakwah untuk menghimpun remaja yang beridentitaskan Islam. Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) mengajak siswa siswi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melakukan pembinaan keislaman serta melakukan aktivitas amar ma'ruf nahi munkar. Salah satu tujuan organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) yaitu diharapkan mampu membantu peserta didik membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi pemuda generasi Rabbani berakhlak mulia sesuai *Al Quran* dan *As Sunnah*.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian difokuskan pada peran dari organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam membentuk akhlak peserta dan peluang serta tantangan yang di hadapi dalam kegiatan yang dilakukan untuk membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.



## 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan focus penelitian di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu “Peran Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa”, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah

Organisasi, merupakan sekelompok orang yang berkumpul dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama

Pembentukan akhlak, akhlak merupakan tingkah laku manusia yang tidak dibuat-buat. Sebagian ahli mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah *instint* yang dibawa manusia sejak lahir. Namun, beberapa ahli mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah pembentukan akhlak, maka diperlukan pembentukan akhlak dengan cara pendidikan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak melalui sarana pendidikan dan pembinaan.

Oganisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 9 Gowa yang fokus kepada bidang dakwah dan kegiatan yang bersifat keagamaan untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta menjadi pemuda generasi

*rabbani* berakhlak mulia sesuai dengan al-Quran dan Sunnah serta menyemarakkan kegiatan dakwah di SMA Negeri 9 Gowa.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah Bagaimana Peran Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa?

Agar penelitian lebih terarah dan analisisnya lebih mendalam serta mengarah pada sasaran, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa?

### ***D. Kajian Pustaka***

Tinjauan pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji<sup>8</sup> dan merupakan tahap pengumpulan data yang bertujuan untuk meninjau beberapa hasil penelitian tentang masalah yang dipilih serta untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan agar data yang dikaji lebih jelas.

---

<sup>8</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet, I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), h.162

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa literatur yang berkaitan sebagai bahan acuan. Adapun yang dianggap berkaitan diantaranya:

1. Skripsi Rifka Mayasari dengan “Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.”<sup>9</sup> Mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu, membahas tentang akhlak serta sama-sama memfokuskan pada siswa-siswi di sekolah. Perbedaannya, penulis terdahulu membahas peran dari manajemen dakwah sedangkan penulis membahas peran salah satu organisasi disekolah,
2. Skripsi Firda Yunita, dengan ”Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kampung Jati Parung-Bogor”<sup>10</sup> mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu, membahas mengenai peran suatu organisasi remaja sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu melakukan penelitian pada organisasi di kampung dan focus penelitiannya mengenai sikap keagamaan remaja sedangkan penulis melakukan penelitian pada organisasi disuatu sekolah dengan focus penelitian mengenai pembentukan akhlak.

---

<sup>9</sup> Rifka Mayasari, Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, “*Skripsi*”(Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

<sup>10</sup> Firda Yunita, Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kampung Jati Parung-Bogor, “*Skripsi*” (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

3. Skripsi, “Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten”<sup>11</sup> mempunyai perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu mengenai peran organisasi/ekstrakurikuler serta pembahasan mengenai pembentukan akhlak peserta didik di suatu sekolah. Perbedaannya yaitu pada peneliti terdahulu bukan hanya membahas tentang pembentukan akhlak tapi juga membahas mengenai kesadaran beragama peserta didik sedangkan peneliti hanya fokus pada pembentukan akhlak.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan terdahulu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bentuk Kegiatan Organisasi Ikatan Dakwah Remaja dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Organisasi Ikatan Dakwah Remaja dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain khususnya mengenai peran organisasi

---

<sup>11</sup> Sri Ernawati, Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak dan Kesadaran Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten, “*Skripsi*” (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

dakwah remaja dalam pembentukan akhlak sehingga dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar.

b. Secara praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi organisasi dakwah remaja untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan dalam membentuk akhlak remaja dan sekaligus merupakan sumbangan pemikiran maupun evaluasi untuk SMA Negeri Gowa

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### *A. Tinjauan Tentang Organisasi*

##### 1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah tempat manusia berinteraksi memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka berinteraksi karena mempunyai kepentingan yang sama. Kesamaan kepentingan merupakan syarat utama manusia bersedia masuk dalam suatu organisasi tertentu. Disisi lain, manusia masuk dalam suatu organisasi karena keterpaksaan; sejak ia lahir, ia dipaksa masuk organisasi keluarga dan organisasi sosial, dan harus tunduk mengikuti norma yang berlaku dan harus bersedia menerima nilai yang sudah ada.<sup>1</sup> Sejak dahulu manusia mengetahui bahwa manusia sebagai individu mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan pencapaian sasaran-sasarannya. Untuk itu manusia sudah menyadari sejak awal bahwa ia harus bekerja sama dengan individu-individu lainnya guna pencapaian sasaran yang tidak dapat dicapainya.

Manusia menghadapi keterbatasan-keterbatasan dalam hal melaksanakan keinginan-keinginannya dan keterbatasan tersebut berupa:

- a) Keterbatasan karena kemampuan biologikal individu tersebut dan;
- b) Faktor-faktor fisikal lingkungan yang dihadapi oleh manusia<sup>2</sup>

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi . Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional

---

<sup>1</sup> Darsono Prawironegoro, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010) Cet.1 h. 57

<sup>2</sup> J.Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. 2 h.46

kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.<sup>3</sup>

Sondang P. Siagian menyatakan organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal dalam satu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>4</sup>

Organisasi menurut Evereth Rogers adalah suatu sistem individu yang stabil yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hierarki dan pembagian kerja<sup>5</sup>.

Menurut Ernest Dale, organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi proses penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok. Sedangkan menurut Cyril Soffer, organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peran tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian dimana

---

<sup>3</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) Ed. 1, Cet.2 h. 23

<sup>4</sup> Sondang P. Siagian, *Peranan Staf dalam Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), Cet. 8, h. 65.

<sup>5</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-3 Hal.65.

pekerjaan itu diperinci menjadi tugas-tugas, dibagikan kemudian digabung lagi dalam beberapa bentuk hasil<sup>6</sup>.

Dari beberapa pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan umum dengan melalui pembagian kerja dan tanggung jawab. Dalam organisasi, diperlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi bekerja sebagaimana mestinya sehingga tidak mengganggu bagian lainnya.

## 2. Karakteristik Organisasi

Tiap organisasi mempunyai karakter yang umum. Di antara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.

### a. Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dilingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut.

### b. Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Untuk mendapatkan informasi, maka dibutuhkan komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi.

---

<sup>6</sup> Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) Cet.1, h..3



c. Mempunyai Tujuan

Organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Maka dari itu, organisasi harus mempunyai tujuan.

Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.

d. Terstruktur

Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan menkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Biasanya suatu organisasi mengembangkan suatu struktur yang membantu organisasi mengontrol dirinya sendiri<sup>7</sup>.

Organisasi memang membutuhkan karakter tersebut diatas dan harus ditanggapi dengan bijak. Karena organisasi perlu kemajuan dalam roda organisasinya, untuk mempermudah koordinasi atau pembagian kerja. Selanjutnya dibutuhkan struktur organisasi agar jelas pembagian kerjanya sehingga roda organisasi dapat berputar dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan karakteristik organisasi di atas dapat pula dikatakan bahwa organisasi memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya organisasi diharapkan mampu meyalurkan aspirasi dan inspirasi serta kepentingan anggota yang diwadahkan oleh organisasi.

---

<sup>7</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Ed. 1 Cet. 2, h. 29-31

## ***B. Tinjauan Tentang Akhlak***

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini disarankan dan sangat diperlukan. Akhlak secara historis dan teologis tampil untuk mengawal dan memandu perjalanan umat Islam agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>8</sup> Nabi Muhammad sangat baik akhlaknya baik yang berkaitan dengan pribadinya maupun yang berkaitan dengan sesama manusia.

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq* yang berarti adat kebiasaan, perangai atau tabiat. Dengan demikian, secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat<sup>9</sup>.

Secara terminologi, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa<sup>10</sup>.

Berikut ini ada beberapa definisi akhlak menurut istilah yang diutarakan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing.

---

<sup>8</sup> Aisyah BM, *Antara Akhlak, Etika dan Moral*, (Makassar: Alauddin Univercity Pers, 2014) Cet. 1, h.3

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) Ed.1, Cet. 1, h. 1

<sup>10</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Ed. 1 Cet.1 h 207

- a. Menurut Miqdad Yaljan: Akhlak setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang mempunyai akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan orang lain<sup>11</sup>
- b. Menurut Ibnu Miskawih: Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan<sup>12</sup>.
- c. Menurut Imam Al-Ghazali: akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>13</sup>.

Dalam al-Quran, kata *khuluq* yang merujuk pada pengertian akhlak juga disebut, diantaranya dalam QS Asy-Syu'ara/26: 137.

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya:

(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.<sup>14</sup>

Dan di ayat lain disebutkan pula dalam QS Al-Qalam/68: 4

---

<sup>11</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Ed.1, Cet.1, h.7

<sup>12</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Ed. 1, Cet. 1, h. 207

<sup>13</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Ed. 1, Cet. 1, h. 208

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2015) Cet. Ke-1, h. 373

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung<sup>15</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah *al-akhlaq qarimah* (akhlak yang mulia). Namun, jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan *al-akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela).<sup>16</sup>

Akhlak diukur dari tingkah laku yang dilakukannya tidak hanya sekali dua kali, tetapi sudah menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan pergaulannya baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun ditengah masyarakat.<sup>17</sup>

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya' 'Ulumuddin* menyebutkan bahwa induk dari akhlak adalah empat hal berikut<sup>18</sup>.

a. *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

*Hikmah* adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dapat menentukan sesuatu yang benar, dengan cara menyisihkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan, yang dilakukan secara ikhtariah (tanpa paksaan). Kebijakan dalam

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 564

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Ed.1, Cet.1, h. 6

<sup>17</sup> Aisyah BM, *Antara Akhlak, Etika dan Moral*, Cet. 1, h. 6

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Ed.1, Cet. 1, h. 8

hal ini juga adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Allah.

b. *Asy-Syaja'ah* (keberanian)

*Syaja'ah* adalah keadaan jiwa yang menunjukkan sifat kemarahan, namun dituntun oleh akal fikiran untuk terus maju dan mengekangnya. Contoh *asy-syajaah* yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu karena dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu.

c. *Al-'Iffah* (Pengekangan Hawa Nafsu)

*'Iffah* adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan, dengan berdasarkan akal fikiran dan syariat agama. *Al-Iffah* dapat dimulai dengan memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

d. *Al-'Adl* (Keadilan)

*Al-'Adl* adalah suatu keadaan jiwa yang dapat membimbing kemarahan dan syahwat, serta membawanya kearah yang sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan.

## 2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa tujuan pendidikan Islam. Ada pendapat yang mengatakan

bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Rasulullah SAW. Memiliki metode pembinaan akhlak yang efektif sehingga melahirkan generasi terbaik dalam sejarah kemanusiaan. Diantara metode tersebut adalah:

- a. Metode keteladanan, yakni suatu cara pembinaan akhlak yang dilakukan dengan melakukan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani, guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menimbulkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.
- b. Metode pembiasaan, yakni merupakan salah satu metode pembinaan akhlak yang sangat esensi dalam upaya membentuk akhlak manusia. Metode ini adalah upaya praktis dalam pembentukan akhlak yang berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang ada dasarnya mengandung nilai nilai kebaikan. Metode pembiasaan adalah pengulangan yang dalam dunia pendidikan dimaksudkan dengan kepribadian guru yang senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama.
- c. Metode pemberian nasehat, bahwa seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya perlu menggunakan metode nasehat dengan menyampaikan secara berulang ulang kepada peserta didik agar membekas pada diri mereka dan mempengaruhi jiwanya. Kesan kesan yang ada dalam jiwa peserta didik itu akan mempengaruhi tingkah laku mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahadah, 2016), h. 77-79.

Tentunya dalam membentuk akhlak yang baik itu ada beberapa metode dalam pembinaan akhlak yang baik dan sebagaimana telah dijelaskan di atas metode metode tersebut agar generasi muda yang dianggap sebagai penerus bangsa memiliki akhlak yang baik kedepannya agar bangsa kita memiliki pejuang pejuang yang tangguh dalam berbudi pekerti dan berpendidikan Islam.

### 3. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah al-Quran dan as-sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara' (al-Quran dan Sunnah) menilainya demikian.

Sumber akhlak adalah wahyu (al-Qur'an dan al-Hadits). Sebagai sumber akhlak wahyu menjelaskan bagaimana berbuat baik. al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah SWT yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh buatan manusia. Sumber akhlak yang kedua yaitu al-Hadits meliputi perkataan, ketetapan dan tingkah laku Rasulullah SAW.

Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”<sup>20</sup>

Dasar akhlak dari hadits yang menyinggung akhlak tersebut yaitu sabda

Nabi:

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Sebaik baik manusia adalah orang yang paling baik akhlaknya”.<sup>21</sup>

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manusia yang paling baik ialah manusia yang memiliki akhlak yang mulia.

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak yang dikemukakan oleh Dr. Arifuddin M.Ag dalam bukunya *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*, yaitu :

##### a. Akhlak Pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiridari jasmani dan rohani, di samping itu manusia telah mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan.

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 420

<sup>21</sup> Muhammad Abdurrahman., *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 46.



b. Akhlak berkeluarga

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, mengarahkan para orang tua untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak.

c. Akhlak bermasyarakat

Akhlak tidak dapat terlepas dari social kemasyarakatan. Kesusilaan/moral tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok, bantu membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

d. Akhlak bernegara

Akhlak bernegara yaitu dimana masyarakat harus menjaga dan melindungi tanah airnya, menjaga hubungan dengan pemmpin dengan rakyat serta hubungan dengan negara lain.

e. Akhlak beragama

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk Tuhan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah : Kajian Dakwah Islam Melalui Pendekatan Fenomenologi*, h. 67-68

Dari uraian ruang lingkup akhlak di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dengan Allah ataupun sesama makhluk Allah.

### ***C. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlak***

#### **1. Pengertian Pembentukan Akhlak**

Ketika membahas tentang pembentukan akhlak maka sama dengan membahas tentang tujuan pendidikan, karena beberapa ahli mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan salah satunya pendapat Muhammad Athiyah Al-Abrasyih mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam<sup>23</sup>.

Membahas tentang pembentukan akhlak ada dua aliran yang menyatakan, sebagai berikut:

##### **a. Akhlak Tidak Perlu Dibentuk**

Dengan alasan karena akhlak adalah *instinct* yang dibawa manusia sejak terlahir. Aliran ini berpendapat, bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan padakepada kebaikan yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, meskipun tanpa dibentuk oleh siapapun. Argumen yang disampaikan yang menyatakan akhlak tidak perlu dibentuk ini, didasarkan bahwa banyak manusia yang tidak dibentuk akhlaknya, namun akhlaknya ada yang baik dan ada pula yang buruk. Sebab, akhlak sudah

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), Cet. 4, h. 5

dimilikinya sejak terlahir yang didasarkan *fithrah* yang melekat pada dirinya. Dengan modal *fithrah* yang dibawanya itulah manusia akan cenderung kepada kebaikan dan cenderung pula kepada keburukan.<sup>24</sup>

b. Akhlak Perlu Dibentuk

Alasannya, adalah bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak manusia. Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Miskawih, Ibnu Sina dan termasuk Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.

Secara faktual, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal maupun nonformal dan melalui berbagai macam cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik dan dibiasakan. Dari hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Dengan demikian, teori pertama yang menyatakan akhlak tidak perlu dibentuk menjadi terbantahkan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Ed.1, Cet. 1, h. 289-290

<sup>25</sup> Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, Ed.1, Cet. 1, h.291-292

Dengan demikian, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>26</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, ada tiga aliran yang sudah amat populer diantaranya:

### a. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa bakat, akal dan lain-lain.

Konsep nativisme tentang pembawaan/potensi dasar tidak berbeda jauh dengan konsep fitrah dalam Islam. Dasar hukumnya, dalam QS Al-A'raf ayat 172

إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (Tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi” (Kami

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Ed. Rev, Cet. 13, h. 135

lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini”<sup>27</sup>,”

ayat tersebut diatas mengandung implikasi kependidikan bahwa di dalam diri manusia terdapat potensi dasar beragama yang benar dan lurus yaitu agama islam<sup>28</sup>. Allah menetapkan kepada mereka bukti-bukti yang menunjukkan ketuhanan-Nya serta Dia memberinya akal (dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka).

#### b. Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa factor yang berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

Aliran ini berpendapat bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, tidak memiliki pembawaan apapun, ia bagaikan kertas putih yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki. Dalam sabda nabi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Terjemahnya:

“setiap anak yang lahir, dilahirkan diatas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”<sup>29</sup>,”

Dari hadis di atas, maka kita dapat dipahami bahwa fitrah sebagai faktor pembawaan sejak lahir manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan diluar dirinya.

<sup>27</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h.173

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.303

<sup>29</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu Wal Marjan III*, (Semarang:Al-Ridha 2011), h.402

### c. Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial<sup>30</sup>. Aliran konvergensi dalam al- Quran sesuai dengan QS An Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur<sup>31</sup>

Dalam pandangan al-Quran ada wujud yang tidak tampak betapapun tajamnya mata kepala atau pikiran. Banyak hal yang tidak dapat terjangkau oleh indera, bahkan oleh akal manusia. Yang dapat menangkapnya hanyalah hati, melalui wahyu, ilham atau intuisi. Dari sini pula sehingga al-Quran di samping menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan, juga memerintahkan agar mengasah akal, yakni daya pikir dan mengasuh pula daya kalbu.<sup>32</sup>

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk didik yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Anugerah tersebut harus di syukuri dengan mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Luqmanul Hakim kepada anaknya sebagaimana yang terlihat pada QS Luqman/31: 13-14

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Ed. Rev, Cet. 13, h 143

<sup>31</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 275

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h.308

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”<sup>33</sup>.

Pada ayat 13, menjelaskan bahwa Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah.<sup>34</sup>

Pada ayat 14, dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Ia disisipkan untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah swt.<sup>35</sup>

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim juga berisi materi pelajaran dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang

<sup>33</sup> Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 412

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 127

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 128

menjadi salah-satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak. Ayat tersebut juga di atas menyebutkan bahwasannya berbakti kepada kedua orang pun merupakan pendidikan akhlak bagi anak.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak ada dua, yang pertama faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak sejak lahir dan yang kedua faktor dari luar yaitu lingkungannya seperti orang tua di rumah, di sekolah dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran.

#### ***D. Tinjauan Tentang Peserta Didik***

##### **1. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan dan jenis pendidikan tertentu<sup>36</sup>. Secara etimologi peserta didik dalam

---

<sup>36</sup> Wikipedia, "peserta didik" diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta\\_didik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik) pada tanggal 21 Juni 2019 pukul 20.26



bahasa Arab disebut dengan *tilmidz* bentuk jamaknya adalah *talamidz* yang artinya adalah murid<sup>37</sup>.

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik adalah:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri<sup>38</sup>.

Beberapa ciri khas peserta didik diatas harus diketahui dan dipahami secara mendalam oleh pendidik agar kedepannya pendidik bisa mengatur strategi yang relavan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## 2. Hakikat Peserta Didik

### a. Peserta didik sebagai manusia

Sebelum mengkaji tuntas tentang peserta didik dalam relevansinya sebagai obyek dan subyek belajar, penting dipahami terlebih dahulu mengenai hakikat manusia sebab manusia adalah soal dan kunci utama. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia yang paling tinggi derajatnya diantara makhluk-makhluk lainnya meskipun individu yang satu

---

<sup>37</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1998), hal. 79

<sup>38</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), cet. 2 h. 52

berbeda dengan individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, mereka harus diperlakukan dengan cara yang sama<sup>39</sup>.

b. Peserta didik sebagai subjek belajar

Peserta didik menjadi factor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi, dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah bagaimana keadaan dan kemampuan peserta didik baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain meliputi, bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untu bertindak, alat dan fasilitas apa yang mendukung. Semua itu harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Itulah sebabnya peserta didik merupakan subyek belajar.

Oleh karena itu, peserta didik harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ia adalah manusia yang di dalam proses belajar mengajar mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian dan kemampuan tertentu.

---

<sup>39</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009) h. 63.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan data nya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data pada umumnya bersifat kualitatif<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>2</sup>

Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan lapangan,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h.3

<sup>2</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1

kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu<sup>3</sup>.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi sebagai situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu<sup>4</sup>.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan yakni di Kabupaten Gowa, sasarannya yaitu organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) yang ada di SMA Negeri 9 Gowa, tepatnya berada di Jalan Baso Dg. Ngawing Kelurahan Mangngalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang tidak dapat mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji, maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, penulis menggunakan Pendekatan psikologi. Pendekatan Psikologi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat dan mengetahui

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007) Ed. 2 Cet.1, h. 6

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 68

karakteristik kejiwaan seseorang. Pendekatan ini bertujuan dalam melihat kondisi kejiwaan pribadi pribadi setiap individu. Jiwa seseorang tentunya bersifat abstrak dan tidak konkrit, jadi tentunya untuk memahami unsur empiris psikologi sebagai ilmu pengetahuan, maka pendekatan ini mempelajari gejala gejala kondisi kejiwaan individu yang tampak secara lahir, pendekatan psikologis ini objeknya yaitu dengan cara melihat tingkah laku seseorang. Informasi mengenai peran organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.

### ***C. Sumber Data***

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Gowa Dra. Fatmawati Sommeng, M.Si, Koordinator, Pembina Hj. Husnah, S.Pd.I, dan ketua organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) Ridwan Priyono Saputra serta anggota organisasi IKDAR mengenai peran Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.

---

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Ed.1, Cet. 4, h.29

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk buku, majalah dan jurnal.<sup>6</sup> Sumber data sekunder dalam penelian ini adalah kajian terhadap artikel, atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Sebagai seorang peneliti, maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian<sup>7</sup>, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap gejala-gejala atau kejadian yang diteliti<sup>8</sup>. Penggunaan metode observasi dalam penelitian untuk pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti akan lebih efektif. Penulis menggunakan tehnik ini untuk mengetahui kenyataan dilapangan. Pengumpulan data menggunakan metode

---

<sup>6</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, h.30

<sup>7</sup> Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Ed.1, Cet. Ke-2, h. 72

<sup>8</sup> Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Ed.1 Cet.Ke-5, h.38

observasi ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Penulis melakukan observasi ini untuk pengumpulan data mengenai Peran Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk komunikasi antara dua orang untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu<sup>9</sup>.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung atau bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam<sup>10</sup>

Adapun informan yang diwawancarai adalah Kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa Dra. Fatmawati Sommeng, M.Si, Koordinator, Pembina Hj. Husnah, S.Pd.I, dan ketua umum organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) Ridwan Priyono Saputra, ketua akhwat Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) serta anggota organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) mengenai peran IKDAR pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.

---

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-7, h. 180

<sup>10</sup> Husain Umar dan Pornomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. ke-4, h. 73

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>11</sup>. Selain itu, foto yang mendukung dan memberikan suatu data yang akurat, jelas dan sistematis juga digunakan untuk penelitian.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data<sup>12</sup>. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data yang diperoleh akan diolah menjadi informasi dan merujuk kepada hasil penelitian nantinya.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu dalam penelitian lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dibutuhkan, kamera, alat perekam suara, dan alat tulis menulis berupa buku dan pena.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal

---

<sup>11</sup> Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Makassar: Shofia, 2016), h. 70

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), ed. VI, h. 68



yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.<sup>13</sup> Peneliti melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>14</sup> Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian<sup>15</sup>. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah dikumpulkan, direduksi dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, pemilahan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan ) sesuai dengan focus penelitian secara sistematis dan integral. Reduksi data ini berlangsung terus menerus hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

---

<sup>13</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), Cet. ke-1, h. 89.

<sup>14</sup> Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin 1998), h.183.

<sup>15</sup> Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 72

## 2. Penyajian Data(*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif, dan memudahkan untuk memaknainya. Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara naratif, bentuk label dan gambar yang dibuat setelah pengumpulan data dan reduksi data yang didasarkan pada konteks dan teori yang telah dibangun untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi sesuai dengan focus penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data, yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena yang terjadi<sup>16</sup>. Dalam proses ini selalu disertai dengan upaya verifikasi (pemikiran kembali). Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

---

<sup>16</sup> Syamsuddin AB, *Paradigma Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, h 72-73

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 9 Gowa**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 9 Gowa**

SMA Negeri 9 Gowa pertama kali berdiri pada tahun ajaran 2005/2006 dengan nama SMA Negeri 1 Pallangga dan menumpang di SMA Negeri 1 Gowa yang sebelumnya bernama SMA Negeri 1 Sungguminasa selama satu tahun.

Pada bulan Juni tahun 2006 sudah berpindah ke gedung baru yang beralamat di Jalan Baso Dg. Ngawing, Kelurahan Mangngalli, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa setelah mendapat bantuan tiga ruang kelas dan satu laboratorium IPA dan terus berkembang hingga sekarang memiliki tiga puluh ruang kelas, dua laboratorium, satu perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang rapat OSIS dan masjid.

Adapun organisasi yang ada di SMA Negeri 9 Gowa yaitu Praja Muda Karana (PRAMUKA) yang merupakan organisasi wajib, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR), Sastra, FKA, English Speaking Club (ESC) , Mathematic Study Club (MSC) dan Forum Komunikasi Peduli Lingkungan (FOPLING)<sup>1</sup>.

SMA Negeri 9 Gowa merupakan salah satu sekolah yang berkembang cukup pesat, dari awal terbentuknya pada tahun 2006 yang hanya memiliki beberapa peserta

---

<sup>1</sup> Dra.Fatmawati, M.Si, (58 Tahun), Kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa, “Wawancara” di SMA Negeri 9 Gowa, tanggal 07 Agustus 2019

didik hingga sekarang jumlah pendaftar yang cukup membludak. Perkembangan SMA Negeri 9 Gowa juga dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana bahkan sampai sekarang terus dilakukan pembangunan.

## **2. Letak Geografis**

Secara geografis SMA Negeri 9 Gowa terletak di Jalan Baso Dg.Ngawing, Kelurahan Mangngalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa letaknya berada di antara perumahan masyarakat dan area persawahan dan jauh dari kebisingan jalan raya, sehingga sangat nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

## **3. Profil SMA Negeri 9 Gowa**

Adapun profil SMA Negeri 9 Gowa, sebagai berikut

Nama Sekolah	: SMA Negeri 9 Gowa
NPSN	: 40313217
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jalan Baso Dg. Ngawing
Kelurahan/Desa	: Mangngalli
Kecamatan	: Pallangga
Kabupaten	: Gowa

Provinsi : Sulawesi Selatan

Telepon/Email : 081343737997/ sman01-plg@yahoo.com

Kode Pos : 92161

Kurikulum : 2013

#### **4. Visi dan Misi SMA Negeri 9 Gowa**

a. Visi

“Berkualitas dan berkreatif berdasarkan pada nilai agama dan budaya”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

1. Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi oleh iman dan taqwa
2. Meningkatkan kinerja yang professional pada setiap komponen sekolah
3. Menumbuhkan minat belajar dengan mengoptimalkan teknik pembelajaran dan sumber belajar
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat
5. Menciptakan manajemen sekolah yang terbuka<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 9 Gowa, tanggal 6 Agustus 2019

## 5. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 9 Gowa

- a. Guru merupakan salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 9 Gowa adalah sebagai berikut<sup>3</sup>:

**Tabel 01**

**Data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 9 Gowa Tahun 2019**

No.	Keterangan	Jumlah
PENDIDIK		
1.	Guru Tetap	33
2.	Guru Tidak Tetap	21
TENAGA KEPENDIDIKAN		
1.	Staff Tata Usaha	5
2.	Staff Operator	1
3.	Staff Perpustakaan	2
4.	Bendahara	1
5.	Keamanan	1

Sumber data : Profil SMA Negeri 9 Gowa

- b. Siswa adalah obyek sekaligus subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa berperan dalam pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Dokumen Profil SMA Negeri 9 Gowa, tanggal 6 Agustus 2019

Berikut jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 9 Gowa, yang telah diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 02**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 9 Gowa Tahun 2019**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kelas 10	169	256	425
2.	Kelas 11	113	255	368
3.	Kelas 12	164	310	474
	TOTAL	446	821	1.267

Sumber Data : Profil SMA Negeri 9 Gowa

## **6. Sarana dan Prasana SMA Negeri 9 Gowa**

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Penulis mendapatkan data mengenai jumlah sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Gowa melalui penggalian data dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian serta didukung oleh data dokumentasi yang penulis peroleh.

Adapun rincian sarana dan prasana yang dimiliki SMA Negeri 9 Gowa, yaitu:

Luas Tanah : 10.000 m<sup>2</sup>

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

**Tabel 03**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Gowa Tahun 2019**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>
1.	Ruang Kelas	30
2.	Laboratorium Fisika	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
8.	Tempat Beribadah	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Tempat Beribadah	1
11.	Lapangan Olahraga	1
12.	Laboratorium Komputer	1

Sumber Data: Profil SMA Negeri 9 Gowa

## **B. Profil Organisasi Ikatan Dakwah Remaja SMA Negeri 9 Gowa**

### **1. Sejarah Berdirinya Ikatan Dakwah Remaja SMA Negeri 9 Gowa**

Organisasi ini bernama Ikatan Dakwah Remaja SMAN 9 Gowa disingkat IKDAR SMANSKO. Organisasi ini didirikan pada tahun 2011 dengan nama Ikatan Remaja Islam SMAN 1 Pallangga di SMAN 1 Pallangga dan pada tahun 2015



berubah nama menjadi Ikatan Dakwah Remaja SMAN 1 Pallangga dan pada tahun 2017 berubah nama menjadi IKDAR SMANSGO. IKDAR bertempat di Masjid Nur Ichsan SMAN 9 Gowa.

Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) merupakan lembaga sekolah yang berada di bawah naungan birokrasi SMAN 9 Gowa. Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) menghimpun remaja yang beridentitaskan Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan As-Sunnah. IKDAR berasaskan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih sesuai dengan pemahaman Salafus Shalih.

Adapun tujuan dibentuknya IKDAR adalah sebagai berikut :

1. Membentuk kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, serta menjadikan pemuda generasi rabbani berakhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan as-Sunnah
2. Menambah dan memperluas wawasan dalam Bidang Agama dengan kegiatan yang diwujudkan oleh IKDAR
3. Melatih pengembangan kepribadian siswa SMAN 9 Gowa
4. Menyemarakkan kegiatan dakwah di SMAN 9 Gowa
5. Menjalin Silaturahmi antar siswa SMAN 9 Gowa<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen Profil Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR), tanggal 05 Agustus 2019

## 2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR)

### SMA Negeri 9 Gowa

#### a. Visi

“Menjadi Rohis percontohan di kabupaten gowa tahun 2021”

#### b. Misi

##### 1. Misi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR)

- a. Mengadakan pembinaan bagi pelajar sesuai dengan pemahaman *shalafusshalih* melalui pola pengaderan yang berkualitas dan berkelanjutan.
- b. Melaksanakan kegiatan yang dapat menambah tsaqofah keIslaman dan sebagai syi’ar Islam
- c. Melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan menambah *skill* kelembagaan
- d. Melakukan ekspansi dakwah di sekolah lain yang ada di kabupaten Gowa

##### 2. Fungsi dan Kedudukan

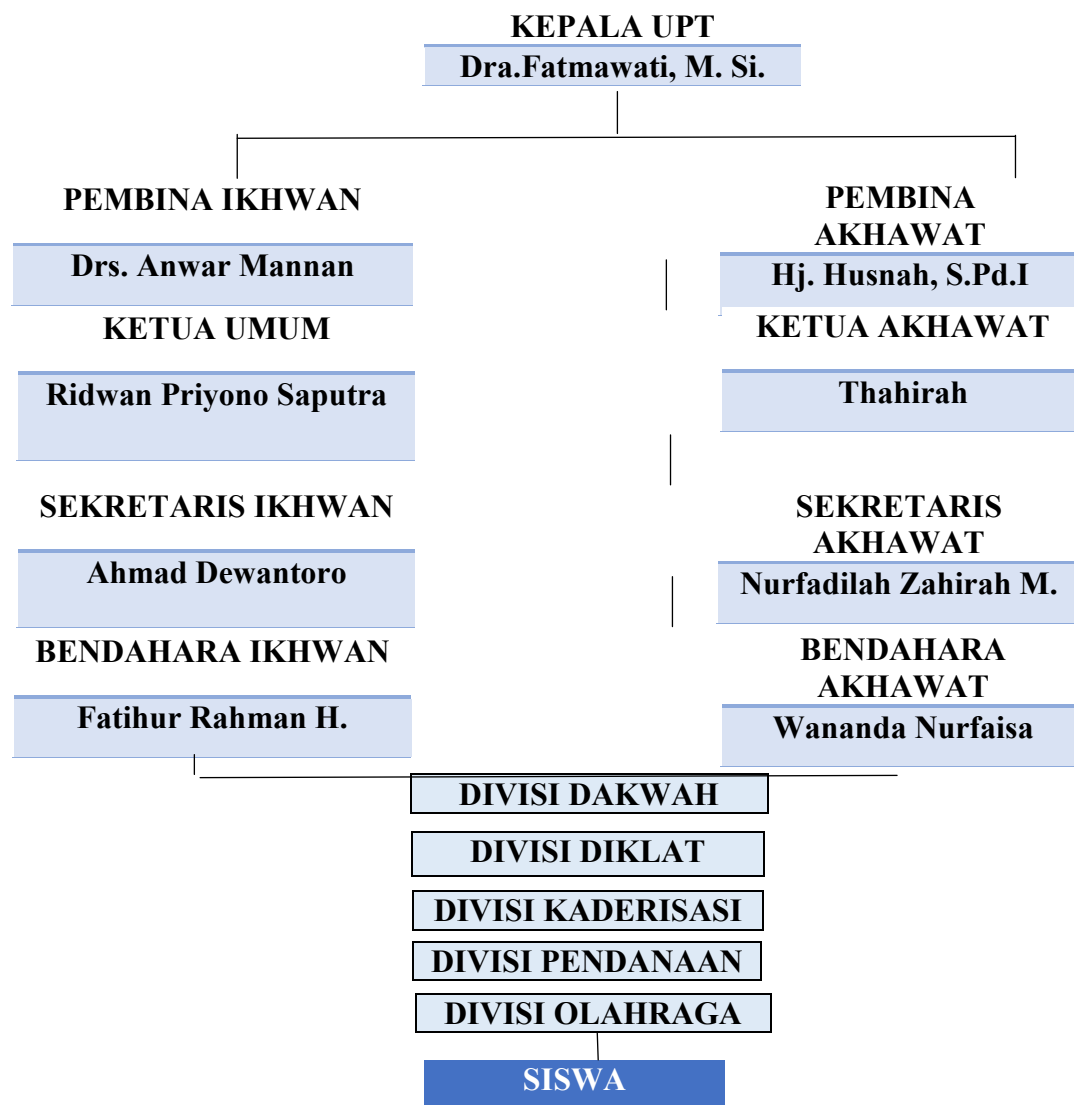
- a. Sebagai penjabaran dari visi
- b. Sebagai pedoman penyusunan dan penyelenggaraan program kerja IKDAR
- c. Sebagai pedoman bagi pengurus harian IKDAR dalam menetapkan langkah - langkah kebijaksanaan organisasi

- d. Sebagai pedoman dalam mengevaluasi kepengurusan IKDAR secara periodik dan diakhir periode kepengurusan<sup>5</sup>.
- c. Struktur Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) SMA Negeri 9 Gowa

### **STRUKTUR ORGANISASI IKATAN DAKWAH REMAJA (IKDAR)**

#### **SMA NEGERI 9 GOWA**

**PERIODE 2018-2019**



<sup>5</sup> Dokumen Profil Organisasi Ikatan Dakwah Remaja, pada tanggal 5 Agustus 2019

Sumber Data: Profil IKDAR

### 3. Program Kerja Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR)

#### a. Program Kerja Pengurus Inti

**Tabel 04**  
**Program Kerja Pengurus Inti IKDAR Tahun 2019**

No	Nama Program Kerja	Tujuan	Target			Penanggung jawab
			Waktu	Tempat	Peserta	
1.	Pembuatan jadwal piket membersihkannya masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin kerjasama antarpengurus</li> <li>- Menjaga kebersihan masjid</li> </ul>	1x/periode	Masjid Nur Ichsan	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ridwan Priyono Saputra</li> <li>- Ahmad Dewantoro</li> <li>- Thahirah</li> </ul>
2.	Membersihkan sarana dan prasarana Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalin ukhuwah dan memberikan kenyamanan dalam beribadah</li> </ul>	Disesuaikan	SMAN 9 Gowa	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fatihur Rahman H.</li> <li>- Nurfadilah Zahirah M.</li> </ul>
3.	Musyawarah	Mencapai mufakat dan Mengontrol anggota	Disesuaikan	Masjid Nur Ichsan SMAN 9 Gowa	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ridwan Priyono Saputra</li> <li>- Thahirah</li> </ul>
4.	Mengontrol Infaq	Memperjelas keuangan IKDAR	1x/pekan	SMAN 9 Gowa	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fatihur Rahman</li> <li>- Wananda Nurfaiza</li> </ul>
5.	Mengontrol penggunaan atribut organisasi	Menambah kekompakan dan menjaga nama baik almamater organisasi	Pada hari-hari tertentu (jum'at ibadah &kegiatan	SMAN 9 Gowa	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ridwan Priyono Saputra</li> <li>- Thahirah</li> </ul>

	i		an IKDAR )			
6.	Mengatur persuratan/ administrasi	Agar mempermudah arah keorganisasian dalam pengurusan ke pihak sekolah	Disesuaikan	SMAN 9 Gowa		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahmad Dewantoro</li> <li>- Nurfadilah Zahirah M.</li> </ul>
7.	Membuat album kepengurusan IKDAR	Sebagai motivasi dan kenangan bagi pengurus selanjutnya	Sebelum mukhtar	Dikondisikan	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ridwan Priyono Saputra</li> <li>- Thahirah</li> </ul>
8.	BAKSO S	Meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama	Dikondisikan	Dikondisikan	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahmad Dewantoro</li> <li>- Nurfadilah Zahirah M.</li> </ul>
9.	Mengontrol anggota	Agar mengetahui perkembangan anggota dalam menjalankan amanahnya	Setiap saat	Dimanapun	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ridwan Priyono Saputra</li> <li>- Thahirah</li> </ul>
10.	Rihla	Mempererat Ukhuwah antar pengurus	Disesuaikan	Disesuaikan	Pengurus IKDAR	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ridwan Priyono Saputra</li> <li>- Thahirah</li> </ul>

Sumber Data : Profil IKDAR

b. Program Kerja Akhwat

Divisi Dakwah

1. Dakwah Sosmed, dengan tujuan untuk menyampaikan risalah dan menyebar kebaikan sesuai Al-Quran dan As-Sunnah yang dibagikan dua kali sehari di sosial media.
2. Mading Islami, sebagai salah satu media dakwah dan memberikan informasi-informasi yang berbasis Islami. Mading Islami diganti tiap dua bulan sekali yang ditujukan untuk siswa-siswi SMA Negeri 9 Gowa.
3. Kajian Jumat, untuk menyambung tali silaturahmi antar siswi SMA Negeri 9 Gowa dalam bentuk majelis ilmu serta mengajak kepada kebaikan. Kajian Jumat diadakan pada setiap hari Jumat pada pukul 11.45 WITA di Laboratorium Fisika.
4. Kajian Pengurus, untuk menambah ilmu *syar'i* serta mempererat ukhuwah antar pengurus yang dilakukan sekali dalam satu periode kepengurusan dan dilaksanakan di Masjid Nur Ichsan SMA Negeri 9 Gowa.
5. Tabligh Akbar, mengajak peserta untuk memahami dan mendalami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Yang dilakukan sekali dalam satu periode dan ditujukan untuk diikuti oleh siswi SMA Negeri 9 Gowa.
6. Buletin Dakwah, untuk memberikan informasi seputar Islam.

Divisi Kaderisasi

1. Tarbiyah Islamiyah, untuk menambah ilmu *syar'i*, pembinaan akidah dan akhlak siswi SMA Negeri 9 Gowa yang dilakukan di masjid Nur Ichsan

2. Tarbiyyah Gabungan, untuk menjalin hubungan silaturrahim antar halaqoh tarbiyyah .
3. Rihlah, untuk mempererat talipersaudaraan dan memperkuat solidaritas dan kerja sama antar kader tarbiyyah.
4. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang ditujukan untuk seluruh siswa SMA Negeri 9 Gowa
5. One Day One Juz, untuk memperdalam dan mengamalkan isi Al-Quran serta memperlancar bacaan al-Quran.

#### Divisi Diklat

1. Belajar membaca al-Quran (*Tahsin*), agar pembaca dapat melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar, yang disesuaikan dengan makhroj dan sifatnya agar dapat memelihara kemurnian al-Quran melalui tata cara membaca nya dengan benar.
2. Seminar tentang al-Quran, untuk membentuk muslimah-muslimah yang mempunyai kepribadian Qurani yang sesuai dengan tuntunan Nabi.
3. Pelatihan bahasa Arab (*Arabic Club*), untuk mempermudah memahami al-Quran, menambah wawasan bahasa Arab serta meningkatkan kapasitas diri.
4. Pelatihan bahasa asing (bahasa Inggris), untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang asing dan menambah wawasan tentang bahasa Inggris.
5. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), untuk membimbing, melatih serta mendidik karakter seseorang yang berkaitan dengan agama dan ajaran Islam serta

menciptakan generasi penerus bangsa yang disiplin, berkarakter dan bertanggung jawab.

c. Program Kerja Ikhwan

Divisi Dakwah

1. Kajian Istirahat (KARAT), untuk menyampaikan materi-materi agama disekolah dan melatih public speaking.
2. Dakwah Sosmed, untuk menyiarkan ilmu agama melalui sosial media.
3. Mading Dakwah, untuk menyiarkan ilmu agama.
4. Geber Masjid, membersihkan area masjid dan sekitarnya
5. Tarbiyah Gabungan (TARGAB), merivisi ukhuwah dan menambah ilmu agama.
6. Tabligh Akbar, untuk menjalin dan mempererat ukhuwah dan silaturrahim dan menambah serta menyiarkan ilmu agama
7. Kajian Bulanan, untuk menjalin ukhuwah dan menambah serta menyiarkan ilmu agama.

Divisi Kaderisasi

1. Pengkaderan.
2. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Akbar, untuk menumbuh kembangkan rasa iman dan taqwa kepada seluruh pengurus dan siswa di SMA Negeri 9 Gowa.

Divisi Diklat

1. Pelatihan shalat, agar dapat melaksanakan shalat sesuai dengan sunnah.
2. Pelatihan Jenazah, agar dapat mengetahui tata cara memandikan jenazah sampai menshalati.



3. Belajar Tahsin dan dirosha, agar dapat membaca al-Quran sesuai dengan hukum tajwid.<sup>6</sup>

Program kerja yang disusun oleh pengurus tersebut melalui musyawarah memiliki penanggung jawab masing-masing.

### **C. Bentuk Kegiatan Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa**

Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) merupakan salah satu organisasi yang memiliki banyak program kerja. Program kerja dibagi menjadi dua yaitu Program kerja akhwat dan program kerja ikhwan yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa divisi. Untuk akhwat terbagi menjadi empat divisi yaitu, divisi dakwah, divisi kaderisasi, divisi pendanaan dan divisi diklat, sedangkan untuk ikhwan terbagi menjadi lima divisi yaitu divisi dakwah, divisi kaderisasi, divisi pendanaan, divisi diklat dan divisi olahraga<sup>7</sup>.

Adapun bentuk kegiatan IKDAR dalam membentuk akhlak peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **1. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)**

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan salah satu program kerja divisi kaderisasi dalam organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) yang dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah, mulai dari kepala UPT, guru-guru serta seluruh perwakilan dari setiap kelas.

---

<sup>6</sup> Profil Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR), pada tanggal 5 Agustus 2019

<sup>7</sup> Profil Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR), pada tanggal 5 Agustus 2019

Menurut penjelasan dari Thahirah ketua akhwat IKDAR bahwa MABIT dilakukan selama sehari semalam karena agenda kegiatan yang harus dilaksanakan sangat banyak, seperti : Shalat berjamaah, shalat sunnah rawatib, berdoa bersama, tadarrus bersama, mendengarkan nasehat-nasehat dari beberapa materi, makan bersama dan shalat tahajjud bersama. Dan pada pagi hari dilakukan kerja bakti untuk lebih mempererat ukhuwah diantara seluruh peserta MABIT<sup>8</sup>.

Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) diadakan dengan tujuan untuk menanamkan iman dan taqwa kepada siswa/siswi SMA Negeri 9 Gowa. Karena dengan adanya iman dan taqwa dalam diri mereka diharapkan mampu mempengaruhi akhlak mereka menjadi lebih baik.

## 2. Kajian Agama

Kajian agama termasuk salah satu program kerja dari IKDAR khususnya dari divisi dakwah.

Ridwan Priyono Saputra, Ketua umum Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) salah satu kegiatan untuk pembentukan akhlak yang dilakukan oleh IKDAR adalah dengan mengadakan kajian agama. Kajian agama yang diadakan untuk siswa/siswi di SMA Negeri 9 Gowa terbagi menjadi dua yaitu Kajian Istirahat (KARAT) dan Kajian Jumat (KAMAT). Kajian agama diadakan untuk menyiarkan ajaran-ajaran agama yang berisi tentang ajaran Islam dalam al-Quran dan as-sunnah serta membahas pula mengenai aqidah dan akhlak. Kajian Istirahat dilakukan pada saat jam istirahat dan

---

<sup>8</sup> Thahirah, (16 Tahun), Ketua Akhwat IKDAR, “wawancara” di SMA Negeri 9 Gowa tanggal 2 Agustus 2019

yang menjadi sasaran adalah siswa Ikhwah<sup>9</sup>. Sedangkan kajian jumat dilakukan sekali sepekan pada setiap hari Jumat pada pukul 11.45 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA dan materi dibawakan oleh ustadzah yang diundang dari luar<sup>10</sup>.

Dengan adanya kajian agama ini diharapkan cukup membantu untuk proses pembentukan akhlak peserta didik menjadi lebih baik karena terus menerus didorong dan dimotivasi untuk melakukan kebaikan-kebaikan serta agar mereka memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik juga memahami apa yang dilarang dan diperintahkan oleh Allah swt.

### 3. *Tarbiyah Islamiyah*

Proses pelaksanaan *tarbiyah* sebagai salah satu program kerja pengurus dan anggota Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) yang ditujukan kepada seluruh tingkatan kelas, mulai dari kelas X, kelas XI dan kelas XII secara berpisah yang dimulai sepulang sekolah sampai pukul 17.30 WITA.

Dalam *tarbiyah* ada beberapa istilah yang digunakan yaitu *murabbi* atau guru, *mutarabbi* atau peserta didik dan *halaqah* atau kelompok. Dalam satu *halaqah* berjumlah 10-15 orang untuk satu orang *murabbi*. Dalam setiap *halaqah* memiliki *murabbi* yang berbeda-beda dan pembagiannya pun berdasarkan tingkatan kelas. Untuk mengetahui kemajuan dan permasalahan penanganan *halaqah tarbiyah*, setiap

---

<sup>9</sup> Ridwan Priyono Saputra, (16 Tahun), Ketua Umum IKDAR, “wawancara” di SMA Negeri 9 Gowa, tanggal 6 Agustus 2019

<sup>10</sup> Thahirah, (16 Tahun), Ketua Akhawwat IKDAR, “wawancara”, tanggal 2 Agustus 2019

pertemuan diedarkan absen untuk mengetahui perkembangan dari setiap *mutarabbi*<sup>11</sup>.

Adapun tahapan pelaksanaan *tarbiyah* islamiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama pendahuluan, pada tahap ini *murabbi* mempersilahkan *mutarabbi* membentuk setengah lingkaran dengan posisi *murabbi* berada di tengah kemudian memberikan kesempatan kepada salah satu *mutarabbi* sebagai moderator untuk membuka *hakaqah*, setelah itu para *mutarabbi* membuka al-Quran dan membacanya dengan tartil secara bergiliran yang disimak oleh *murabbi*. Sebelum memasuki materi, *mutarabbi* memberikan motivasi serta nasehat-nasehat agama yang mampu membangun karakter *mutarabbi*.
- 2) Tahap kedua inti, *murabbi* menyajikan materi yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam bentuk modul dengan materi-materi yang tersusun secara sistematis dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi *tarbiyah*, proses penyampaian materi menggunakan intonasi yang jelas dan mudah dipahami serta pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
- 3) Tahap ketiga penutup, *murabbi* memberikan kesimpulan dan beberapa poin penting dari materi setelah itu moderator mengambil alih forum *tarbiyah* dan memberikan kesempatan kepada para *mutarabbi* untuk Tanya jawab<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Thahirah, (16 Tahun), Ketua Akhwat IKDAR, "wawancara", tanggal 2 Agustus 2019

<sup>12</sup> Thahirah, (16 Tahun), Ketua Akhwat IKDAR, "wawancara", tanggal 02 Agustus 2019

Tujuan kegiatan *tarbiyah islamiyah* ini adalah untuk menambah ilmu *syar'i*, pembinaan aqidah dan akhlak serta untuk menjalin silaturahmi antar siswa di SMA Negeri 9 Gowa.

Itulah beberapa bentuk kegiatan dari Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa.

Menurut Dra. Fatmawati kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa, Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) cukup berperan dalam membantu pembentukan akhlak dengan adanya serangkaian kegiatan tersebut. Dengan adanya Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) peserta didik memiliki wadah untuk belajar ilmu-ilmu agama seperti aqidah dan akhlak serta sekaligus menjadi wadah siswa untuk belajar *tahsin* sehingga siswa bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar<sup>13</sup>.

Menurut Hj. Husnah, S.Pdi, selaku guru agama dan Pembina organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR), dalam pembentukan akhlak, Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) berperan sangat luar biasa karena dengan adanya organisasi ini peserta didik banyak yang tergerak hatinya untuk mempelajari ilmu-ilmu *syar'i*, tergerak hatinya untuk peduli dengan lingkungan disekitarnya serta tergerak hatinya untuk mengajak teman-temannya yang belum dekat dengan agama serta masih malas melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam melalui pendekatan yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Dra. Fatmawati, M.Si, (58 Tahun), Kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa, "wawancara" tanggal 07 Agustus 2019

oleh kader IKDAR sampai akhirnya mereka mau untuk shalat berjamaah di masjid, belajar membaca al-Quran serta saling membantu satu sama lain<sup>14</sup>.

Menurut Roby, salah satu anggota Ikatan Dakwah Remaja, peran Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam pembentukan akhlak terutama pada dirinya pribadi sangat besar. Semenjak bergabung dengan IKDAR, informan banyak mengalami perubahan dalam dirinya seperti semakin rajin beribadah karena mendapat banyak ilmu semenjak mengikuti rangkaian kegiatan IKDAR sehingga semakin semangat untuk meningkatkan keimanan dalam dirinya<sup>15</sup>. Dari pernyataan beberapa informan di atas mengenai peran Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa, dapat diketahui bahwa Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) berperan cukup besar dalam upaya membentuk hingga membina akhlak dari peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan. Hal tersebut didukung pula oleh antusiasme dan kemauan dari peserta didik sendiri untuk belajar.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 9 Gowa**

Salah satu tujuan dari organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) adalah membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta menjadikan pemuda generasi rabbani berakhlak mulia sesuai dengan al-Quran dan as-

---

<sup>14</sup> Hj. Husnah, S.Pd.I, (36 Tahun), Guru Agama dan Pembina Organisasi IKDAR, "wawancara" di SMA Negeri 9 Gowa, tanggal 06 Agustus 2019

<sup>15</sup> Roby, (17 Tahun), Anggota IKDAR Divisi Dakwah, "wawancara" di SMA Negeri 9 Gowa, tanggal 6 Agustus 2019

Sunnah. Dibalik peran dari organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa ini tidak luput dari kerjasama pengurus IKDAR yang bekerja keras untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa adalah sebagai berikut.

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, atau membantu untuk mencapai keberhasilannya. Menurut Ridwan Priyono Saputra selaku ketua umum Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam pembentukan akhlak di SMA Negeri 9 Gowa adalah<sup>16</sup> :

##### a. Sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung, seperti disediakannya sekretariat sebagai tempat bagi pengurus untuk melakukan rapat dan sebagainya. Menurut Hj. Husnah, Pembina organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) jika dilihat dari segi sarana dan prasarana sepertinya tidak ada kendala untuk melaksanakan jalannya kegiatan-kegiatan IKDAR seperti disediakan masjid dan jika ingin memakai ruangan pun dibebaskan selama tidak digunakan. Terkait alat-alat pun seperti mic, tape, LCD/Proyektor mereka (Pengurus IKDAR) dibebaskan untuk

---

<sup>16</sup> Ridwan Priyono Saputra, (16 Tahun), Ketua Umum organisasi IKDAR “wawancara”, tanggal 06 Agustus 2019

memakainya<sup>17</sup>. Sarana dan prasarana merupakan factor penting terlaksanya kegiatan IKDAR.

b. Dukungan pihak sekolah

Dukungan pihak sekolah merupakan salah satu factor penting demi berkembangnya suatu organisasi dalam lingkungan sekolah, termasuk organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR). Ketua akkhwat IKDAR, Thahirah juga mengatakan bahwa pihak sekolah mulai dari kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa, para guru dan staff sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh IKDAR<sup>18</sup>.

Ibu Dra. Fatmawati, M.Si kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa mengatakan bahwa dirinya sangat mendukung dengan adanya organisasi IKDAR ini karena sangat membantu dalam membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik. Terbukti dengan semakin tingginya minat siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dan shalat sunnah dhuha serta siswapun bisa mendapatkan wadah untuk belajar memperbaiki bacaan al-Quran mereka. Jika dipersentasikan beliau memperkirakan sekitar 60% siswa di SMA Negeri 9 Gowa memiliki akhlak yang baik yang ditunjukkan kepada guru-guru dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan IKDAR tanpa dipaksa selebihnya sekitar 40% siswa bukan berarti akhlaknya tidak bagus

---

<sup>17</sup> Hj. Husnah, (36 Tahun), Guru PAI sekaligus Pembina IKDAR “*wawancara*”, tanggal 06 Agustus 2019

<sup>18</sup> Thahirah, (16 Tahun), “*wawancara*”, tanggal 02 Agustus 2019



namun untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan mereka harus sedikit ditekan<sup>19</sup>.

Jika semua pihak sekolah sudah mendukung, maka semua kegiatan yang diadakan oleh IKDAR akan berjalan dengan lancar dan dengan mudah berkembang.

## 2. Faktor penghambat

Tidak bisa dipungkiri kendala-kendala yang dihadapi suatu organisasi pasti ada, sehingga akan membuat organisasi tersebut menjadi sedikit goyang atau lambat. Hal demikian terjadi pula pada organisasi Ikatan Dakwah Remaja yang mana dalam menjalankan kegiatannya pasti mengalami kendala atau hambatan.

Menurut Hj. Husnah Pembina organisasi IKDAR, yang menjadi faktor penghambat organisasi IKDAR adalah komunikasi antar pengurus yang kurang sehingga terkadang kegiatan-kegiatan IKDAR menjadi terbengkalai, seperti terkadang adanya pengurus yang tidak mengikuti rapat persiapan kegiatan sehingga terkadang terjadi *miss communication* saat kegiatan dilaksanakan<sup>20</sup>.

Menurut Ridwan Priyono ketua umum IKDAR, kendala yang dihadapi salah satunya adalah pendanaan, walaupun organisasi IKDAR memiliki penghasilan melalui penjualan-penjualan seperti stiker, kripik, gantungan kunci dan pin. Namun tak jarang pula mereka tidak cukup jika mengadakan kegiatan-kegiatan besar, sehingga mereka harus mengajukan proposal kepada kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa. Walau demikian ketika mengajukan permohonan dana pihak UPT tidak

---

<sup>19</sup> Dra. Fatmawati, M.Si, (58 Tahun) “wawancara” tanggal 07 Agustus 2019

<sup>20</sup> Hj. Husnah, (36 Tahun), Guru PAI sekaligus Pembina Organisasi IKDAR, “wawancara”, tanggal 06 Agustus

langsung menyetujui bahkan terkadang ada yang tidak disetujui sehingga mengharuskan mereka bekerja keras untuk mengumpulkan dana<sup>21</sup>.

Demikian faktor-faktor penghambat yang dialami organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam membentuk akhlak peserta didik. Namun dalam setiap hambatan pasti memiliki solusinya masing-masing

---

<sup>21</sup> Ridwan Priyono Saputra, (17 Tahun), Ketua Umum Organisasi IKDAR, “wawancara” tanggal 06 Agustus 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan baik melalui wawancara maupun tinjauan obyek langsung maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk kegiatan organisasi Ikatan Dakwah Remaja (IKDAR) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Negeri 9 Gowa adalah pertama, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang bertujuan untuk menanamkan iman dan taqwa kepada siswa/siswi SMA Negeri 9 Gowa. Karena dengan adanya iman dan taqwa dalam diri mereka diharapkan mampu mempengaruhi akhlak mereka menjadi lebih baik. Kedua, kajian agama, dengan mengadakan Kajian Istirahat (KARAT) untuk ikhwah dan Kajian Jumat (KAMAT) untuk Akhwat diharapkan mampu membantu proses pembentukan akhlak peserta didik menjadi lebih baik karena terus menerus didorong dan dimotivasi untuk melakukan kebaikan-kebaikan serta agar mereka memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik juga memahami apa yang dilarang dan diperintahkan oleh Allah swt. Yang terakhir tarbiyah islamiyah, Tujuan kegiatan *tarbiyah islamiyah* ini adalah untuk menambah ilmu *syar'i*, pembinaan aqidah dan akhlak serta untuk menjalin silaturahmi antar siswa di SMA Negeri 9 Gowa.

2. Faktor pendukung IKDAR dalam pembentukan akhlak yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga memudahkan pengurus dalam mengadakan kegiatan-kegiatan serta dukungan pihak sekolah sehingga setiap kegiatan yang diadakan berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat IKDAR dalam pembentukan akhlak adalah terjadi *miss communication* saat kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pendanaan juga kadangkala menjadi hambatan ketika akan melaksanakan kegiatan.

## **B. IMPLIKASI PENELITIAN**

Ada beberapa masukan yang ingin penulis sampaikan terkait dengan penarikan kesimpulan di atas, diantaranya:

1. Pihak sekolah khususnya kepala UPT SMA Negeri 9 Gowa agar kiranya mendukung kegiatan-kegiatan yang akan diadakan IKDAR dan memantau kegiatannya.
2. Pembina IKDAR hendaknya lebih mendukung dan memotivasi para pengurus dan peserta didik agar lebih giat dan rajin lagi mengikuti kegiatan IKDAR guna memperbaiki akhlak dan menambah pengetahuan keagamaan mereka.
3. Untuk pelaksanaan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) sebaiknya peserta yang diikutkan adalah seluruh siswa baru guna untuk pembinaan karakter yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim

AB, S. (2016). *Paradigma Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Makassar: Shofia.

Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.

Amri, M. (2016). *Aqidah Akhlak*. Makassar: Syahadah.

Arifuddin. (2015). *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: OmbK.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

BM, A. (2014). *Antara Akhlak, Etika dan Moral*. Makassar: Alauddin Univercity Pers.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Ernawati, S. (2017). Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Akhlak Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Klaten. *Skripsi*.

Hidayat, A., & Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Eduka.

Latuconsinah, N. K. (2014). *Akidah Akhlak Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Pers.

Maulana, D. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mayasari, R. (2017). Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Skripsi*.

Moeloeng, L. J. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.

Muhajirin, N. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin.

Muhammad, A. (1995). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasharuddin. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2002). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2014). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Pene.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawironegoro, D. (2007). *Budidaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian: Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarwono, S. W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subkhi, A., & Jauhar, M. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. (2002). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, H., & Setiady, P. (2011). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widodo. (2016). *Metode Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi, J. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Winardi, J. (2007). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Yunita, F. (2013). Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kampung Jati Parung-Bogor. *Skripsi*.
- Yunus, M., & Sulo, L. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yunus, M. (1998). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

### Referensi Online

- wikipedia. (2018, Oktober 13). *wikipedia*. Retrieved from wikipedia:  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan\\_remaja](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja)
- Wikipedia. (2018, Oktober 12). *Wikipedia*. Retrieved from Wikipedia:  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan\\_remaja](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja)
- Wikipedia. (2019, Januari 10). *Wikipedia*. Retrieved from Wikipedia:  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/organisasi>
- Wikipedia. (2019, Juni 21). *Wikipedia*. Retrieved from Wikipedia:  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta\\_didik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik)